

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013
DI SMAN 5 SINJAI KABUPATEN
SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.P.d)

Oleh:

FADILLA

NIM. 150101037

Pembimbing

1. Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I.
2. R. Nurhayati, S.Pd.I.,M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadilla
NIM : 150101037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 30 November 2019

Yang membuat pernyataan

Fadilla

NIM: 150101037

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Problematika Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMAN 5
Sinjai Kabupaten Sinjai

Yang ditulis oleh;

Nama : Fadilla
NIM : 150101037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 26 Juni 2019

Pembimbing I,



Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 2102068101

Pembimbing II,



R. Nurhavati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 2119078401

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM: 948508

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai. yang ditulis oleh Fadilla Nomor Induk Mahasiswa 150101037, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad, tanggal 14 Juli 2019 M bertepatan dengan 11 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Wakil Ketua	(.....)
Dr. Muh Syukri, M.Pd	Penguji I	(.....)
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I	Penguji II	(.....)
Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I	Pembimbing I	(.....)
R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengesahkan,
Dewan Penguji IAIM Sinjai


Dr. Wardianto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

ABSTRAK

Fadilla. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

Skripsi yang berjudul Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMAN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai bertujuan untuk mengetahui problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Sinjai. Kajian ini di latar belakang oleh adanya perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi dalam sistem pendidikan nasional tidak jarang membawa implikasi-implikasi yang beragam baik negatif maupun positif. Implikasi perubahan kurikulum ini membawa sekian banyak problem yang tidak mudah untuk dipecahkan, dan problem-problem itu tidak hanya dialami oleh penyelenggara pendidikan di tingkat pusat tetapi juga di tingkat daerah, khususnya para pendidik di tingkat satuan pendidikan (sekolah) masing-masing. Salah satu perubahan yang terjadi yaitu pada Sekolah

Menengah Atas (SMA/MA) yaitu mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, subjek dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Sinjai. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa problematika penerapan kurikulum 2013 yang dihadapi guru pendidikan agama islam di SMAN 5 Sinjai yaitu: 1) Problem yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum 2013, 2) Problem yang berkaitan pelaksanaan kurikulum 2013, 3) evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013.

ABSTRACT

Fadilla. The Problems of Islamic Education Teachers in the Implementation of the 2013 Curriculum at SMAN 5 Sinjai, Sinjai Regency. Essay. Sinjai: Study Program of Islamic Education, Tarbiah Faculty and Muhammadiyah Sinjai IAI Teacher Training, 2019.

Thesis entitled The Problems of Islamic Education Teachers in the Implementation of 2013 Curriculum in SMAN 5 Sinjai Sinjai Regency aims to determine the problematic implementation of the 2013 curriculum in learning Islamic Education in SMAN 5 Sinjai. This study is in the background by the changes in the KTSP curriculum into the 2013 curriculum. Curriculum changes that occur in the national education system often bring diverse implications both negative and positive. The implications of this change in curriculum bring many problems that are not easy to solve, and these problems are not only experienced by education providers at the central level but also at the regional level, especially educators at the level of the education unit (school) respectively. One of the changes that occurred was in the Upper Middle School (SMA / MA), namely the eyes of the Islamic education.

This research is a field research. The approach used in this study is a phenomenological approach that is using a descriptive qualitative approach, the subject of this study is Islamic Education teachers at SMAN 5 Sinjai. Data collection methods used are observation, interviews and documentation.

From the results obtained, it can be concluded that the problematic implementation of the 2013 curriculum faced by Islamic religious education teachers in SMAN 5 Sinjai, namely: 1) Problems related to curriculum planning 2013, 2) Problems related to the implementation of the 2013 curriculum, 3) evaluation of the 2013 curriculum implementation.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan proposal ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan R. Nurhayati, S.Pd.I.,M.Pd.I., selaku Pembimbing II;
6. Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Insititut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para siswa Sekolah SMA Negeri 5 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 30 November 2019

Fadilla
NIM. 150101037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Batasan Masalah.....	5
C.Rumusan Masalah	5
D.Tujuan Penelitian	6
E.Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A.Tinjauan Tentang Guru	8
1.Pengertian Guru.....	8
2.Sifat Guru Pendidikan Agama Islam	20
3.Kepribadian Guru	22

4.Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
5.Peran Guru Pendidikan Agama Islam	26
6.Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	27
B.Tinjauan Tentang Kurikulum 2013	31
1.Pengertian Kurikulum 2013	31
2.Fungsi Kurikulum.....	33
3.Karakteristik Kurikulum 2013.....	35
4.Tujuan Kurikulum 2013	37
5.Karangka Dasar Kurikulum 2013.....	38
6.Penerapan Kurikulum 2013.....	43
C.Hasil Penelitian Yang Relevan.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	57
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B.Devinisi Operasional	58
C.Subjek dan Objek Penelitian	59
D.Teknik Pengumpulan Data	60
E.Keabsahan Data	63
F.Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	68
A. Penerapan Kurikulum 2013 yang dilakuka Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di	

SMAN 5 Sinjai.....	68
1.Perencanaan Kurikulum 2013.....	68
2.Pelaksanaan Kurikulum 2013	82
3.Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013	92
C. Problematika Guru Pendidikan Agama	
Islam (PAI) di SMAN 5 Sinja.....	100
BAB V PENUTUP.....	108
A.Kesimpulan	108
B.Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
Bagian Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	101
----------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Biografi Penulis

Profil Sekolah SMAN 5 Sinjai

Dokumtasi Wawancara

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

SK Pembimbing Penelitian

Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu alat yang penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit untuk mencapai tujuan atau sasaran pendidikan yang dicitakan. Kurikulum juga merupakan sarana bagi pencapaian tujuan pendidikan yang berorientasi bukan hanya pada mareti pengetahuan semata tapi harus menjadi penguasaan kecakapan, baik kecakapan dasar manual, penguasaan konsep dasar keilmuan maupun penguasaan nilai dan sikap, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Lazimnya kurikulum dipandang sebagai satu rencana yang di susun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarannya.

¹Ahmadi, Manajemen Kurikulum: *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013, h. 3

²Dalam perubahan kurikulum seharusnya merupakan upaya perbaikan dalam tataran konsep pendidikan, perundang-undangan, peraturan dan pelaksanaan pendidikan serta menghilangkan praktik-praktik pendidikan dimasa lalu yang tidak sesuai atau kurang baik sehingga aspek pendidikan dimasa mendatang lebih baik. Kurikulum senantiasa berubah dan bersifat dinamis. Hal ini disebabkan adanya berbagai pengaruh dan tantangan, baik yang timbul di lingkungan sistem pendidikan maupun yang timbul dari luar pendidikan secara makro, maka menyebabkan kurikulum yang ada harus menyesuaikan dirinya agar mampu memenuhi permintaan dari semua dimensi kehidupan. suatu kurikulum mampu berperang sebagai alat pendidikan jika sanggup merubah dirinya dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan.³

Harapan dari adanya kurikulum baru tersebut adalah untuk menyiapkan generasi yang handal, inovatif dan berkarakter serta siap mengarugi tantangan zaman dimasa yang akan datang. Namun tentu saja semua itu tergantung oleh dukungan masyarakat dan khususnya

²S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 5

³Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 261

pelaku pendidikan itu sendiri seperti guru dan kepala sekolah dan juga peserta didik serta orang tua anak didik.⁴

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 timbul beberapa pro dan kontra. hal ini diakibatkan kebijakan yang pemerintah buat tidak sesuai dengan harapan dan kondisi nyata yang ada di lapangan. Para guru yang ditunjuk sebagai pelaksana kurikulum merasa bingung dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini. kebanyakan dari guru masih menggunakan kurikulum KTSP dalam pembelajarannya, karena guru belum begitu paham dengan kurikulum 2013 yang sebenarnya, padahal beberapa dari mereka telah dilatih dalam persiapan pelaksanaan kurikulum 2013. Adapun salah satu hasil penelitian skripsi, Trisnawati yang berjudul “ Perbandingan Implementasi Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sinjai Utara” mengemukakan bahwa, penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sinjai Utara belum terlaksana sepenuhnya dengan baik dan Kurikulum 2013 baru diterapkan di kelas

⁴Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* (TK: Kata Pena, 2013), h. 120

X disebabkan karna pemahaman guru yang belum begitu paham dengan penerapan Kurikulum 2013.⁵

Namun demikian terlepas dari itu semua harapan kita adalah yang terbaik bagi anak-anak generasi bangsa dimasa yang akan datang. Ada hal yang perlu kita pahami bersama bahwa sesungguhnya ada pra-kondisi yang harus dipenuhi agar kurikulum baru dapat diterapkan sesuai dengan desain dan maksudnya.

Di SMAN 5 Sinjai terdapat masalah terkait penerapan Kurikulum 2013 dimana seorang guru mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 tersebut baik dalam proses pembelajaran berlangsung maupun dalam pembuatan silabus, RPP, pengelolaan kegiatan dan waktu, serta pengelolaan peserta didik itu sendiri, sebenarnya apa saja kesulitan guru terkait kurikulum 2013.⁶

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul

⁵ Subaedah, *Persepsi Guru PAI Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*, Skripsi Strata 1 (Sinjai: Jurusan Tarbiah Prongram Studi Pendidikan Agama Islam, 2014) h. xii

⁶ ST. Rukiyah, SMA Negeri 5 Sinjai, Tanggal 27 September 2018

Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 5 Sinjai.

B. Batasan Masalah

SMAN 5 Sinjai merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013, dalam penerapan kurikulum 2013 ini banyak sekali masalah yang terjadi, seperti ketidaksiapan guru dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013, dimana dari perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013.

Adapun pada penelitian ini difokuskan pada problematika guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 5 Sinjai, yakni terkait bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di SMAN 5 Sinjai, serta problematika dalam hal pembuatan RPP, pelaksanaan dan evaluasi yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 5 Sinjai tahun ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mencoba merumuskan apa yang menjadi pokok permasalahannya, yaitu :

1. Bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013 di SMAN 5 Sinjai?

2. Bagaimana problem yang dihadapi guru pendidikan agama Islam di SMAN 5 Sinjai dalam penerapan kurikulum 2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 5 Sinjai.
2. Mendeskripsikan Problematika Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teori

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan membantu memberikan sumbagan pemikiran terkait problematika kurikulum 2013.

2. Manfaat Prakris

- a. Bagi Lembaga/Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan

khususnya terkait dengan problematika kurikulum 2013.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi guru dalam penerapan kurikulum 2013 demi tercapainya suatu proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjalankan pengalaman yang berharga dalam bidang terutama terkait problematika kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Diikuti dan ditelusuri dari bahasa aslinya, sansekerta, kata “guru” adalah gabungan dari kata gu dan ru. Gu artinya kegelapan, kejumudan atau kekelaman. Sedangkan ru artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi, guru adalah manusia yang “berjuang” terus-menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan. Dia menyingkirkan manusia dari kejamudan (kebekuan, kemandekan) pikiran. Dia berusaha membebaskan manusia dari kebodohan yang membuat hidup mereka jauh dari ajaran tuhan. Dia berikhtiar melepaskan manusia dari kekelaman yang mengungkung, yang membuat perilaku mereka buruk layaknya hewan. Dari makna yang terkandung sebutan atau julukannya, jelas guru bukan sekedar profesi yang mendatangkan uang

sebagaimana lazimnya sebuah profesi. Bukan pula profesin yang dapat mendatangkan gemerlapnya dunia kepada yang melakoninya. Guru adalah profesi di mana seseorang menanamkan nilai-nilai kebijakan ke dalam jiwa manusia. Lebih dari itu, Guru adalah sosok mulia. Seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang di pundaknya melekat tugas sangat mulia: menciptakan sebuah generasi yang paripurna.⁷

Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional perlu memiliki kompetensi serta kemampuan menerapkannya sesuai amanat UU R. I. NO. 14 Tahun 2005, yang meliputi, kompetensi paedagogik, kepribadian sosial, dan profesional kemudian bagi guru agama ditekankan perlunya kompetensi kepemimpinan⁸ sebagai amanat dari Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010.

⁷Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Cet. 4; Jakarta: PT Al-mawardi Prima, 2016), h. 19

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 *Tentang Pengelolaan pendidikan Agama pada Sekolah. (Bab IV Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 16 2010)*, h. 9

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berarti kemampuan guru dalam mengelolah kelas sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yang didalamnya terdapat banyak hal cakupan.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 dijelaskan tentang kompetensi paedagogik, meliputi :

- 1) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, intelektual.
- 2) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.
- 3) Pengembangan kurikulum pendidikan agama.
- 4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama.
- 6) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama.

- 7) Komunikasi secara afektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.⁹
- 8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama; pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama dan
- 9) Tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.¹⁰

b. Kompetensi Personal/ Keperibadian

Dalam lingkungan sekolah, khususnya ketika guru berada di kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran, karakteristik kepribadian akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Kepribadian guru yang baik akan menjadi teladan bagi anak didiknya, sehingga menjadi sosok yang memang sudah selayaknya menjadi contoh dan patut ditiru. Dengan

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, [http:// www.kemdiknas.go.t. id/ media/ 103 777/ permen_27_2008. Pdf](http://www.kemdiknas.go.id/media/103777/permen_27_2008.Pdf). Tanggal 23 Maret 2011, pukul 20. 37, diakses pada tanggal 14 oktober pukul 11. 00 2013

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 *Tentang Pengelolaan pendidikan Agama pada Sekolah. (Bab IV Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 16 2010)*, h. 9

kepribadian yang baik guru guru mempunyai wibawa untuk selalu dihormati dan dipatuhi oleh peserta didik. Penghormatan dan kepatuhan siswa tumbuh dari kewibawaan guru karena bisa mengayomi, melindungi, mengarahkan dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Menurut Sukmadinata dalam buku Andi Abd. Muis kompetensi personal mencakup ¹¹

- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap tugas-tugas sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
- 2) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang semestinya dimiliki oleh guru.
- 3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai suru teladan bagi para peserta didiknya.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010, yang masuk dalam kompetensi personal ini yaitu:

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Cet. Ke 3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 192-193

- 1) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.¹²
- 3) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa.
- 4) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
- 5) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.¹³

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan kerja. ¹⁴Memahami dasar, tujuan,

¹² Kementerian Pendidikan Nasional, [http:// www.kemdiknas.go.t. id/ media/ 103 777/ permen_27_2008. Pdf](http://www.kemdiknas.go.id/media/103777/permen_27_2008.Pdf). Tanggal 23 Maret 2011, pukul 20. 37, diakses pada tanggal 14 oktober pukul 11. 00 2013

¹³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 *Tentang Pengelolaan pendidikan Agama pada Sekolah. (Bab IV Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 16 2010)*, h. 10

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek...*, h. 9

organisasi, dan peran pihak-pihak lain (guru, wali kelas, kepala sekolah, komite sekolah) di lingkungan sekolah.¹⁵

Menurut Goleman dalam buku Andi Abd. Muis kemampuan dalam beradaptasi terhadap lingkungan terbentuk karena adanya kesadaran sosial yang bisa merasakan keadaan *bathinia* orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya. Hal tersebut meliputi:¹⁶

- 1) Empat dasar. Perasaan dengan orang lain; merasakan syarat-syarat emosi nonverbal.
- 2) Penyelarasan. Mendengarkan dengan penuh reseptivitas; menyelaraskan diri pada seseorang.
- 3) Ketepatan empatik. Memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain.
- 4) Pengertian sosial. Mengetahui bagaimana dunia sosial bekerja.

¹⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, http://www.kemdiknas.go.id/media/103777/permen_27_2008.pdf. Tanggal 23 Maret 2011, pukul 20.37, diakses pada tanggal 14 oktober pukul 11.00 2013

¹⁶ Daniel Goleman, *Social Intelligence Ilmu Baru tentang Hubungan Antar-Manusia*, terj. Hriono S, Imam, (Cet. Ke 1, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 114

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 dijelaskan tentang kompetensi sosial, meliputi:

- 1) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Sikap adaptasi dan lingkungan sosial budaya tempat bertugas dan
- 3) Sikap komunikatif dengan guru, warga sekolah dan warga masyarakat.¹⁷

d. Kompetensi Profesional

Sebagai pendidik profesional, guru bukan hanya dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, akan tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profesiensi) sebagai sumber kehidupan.¹⁸

¹⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 *Tentang Pengelolaan pendidikan Agama pada Sekolah. (Bab IV Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 16 2010)*, h. 10

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 230

Menurut Nata dalam buku Andi Abd.Muis menyebutkan ada tiga ciri profesionalisme guru yaitu:¹⁹

- 1) Guru profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik, benar-benar seorang ahli di bidangnya. Guru selalu meningkatkan dan mengembangkan keilmuannya sesuai dengan perkembangan zaman.
- 2) Guru yang profesional harus memiliki kemampuan menjampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik secara efektif dan efisien, dengan memiliki ilmu kependidikan.
- 3) Guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional. Kode etik di sini lebih menekankan pada perlunya memiliki akhlak mulia.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010, yang masuk dalam kompetensi profesional ini yaitu:

¹⁹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 4

- 1) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama.
- 2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama islam.
- 3) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif.
- 4) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

e. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 dijelaskan tentang kompetensi kepemimpinan, meliputi:

- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas

sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.

- 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah.
- 3) Kemampuan jadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah serta
- 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai negara kesatuan republik indonesia.²⁰

Konsep Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Agama Islam Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dasar sebagai berikut:

- a. Pengetahuan yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui

²⁰PP No. 74 Tahun 2008 *Tentang Guru*, Pasal 3 Ayat 5

cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

- b. Pemahaman yaitu kedalaman kognitif, dan efektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memiliki dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik .
- d. Nilai yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi, dan lain-lain).

- e. Sikap yaitu perasaan atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi dan perasaan terhadap kenaikan upah.
- f. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.²¹

2. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun beberapa sifat yang harus dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Zuhud

Yakni tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridahan Allah semata. Seorang guru menduduki tempat yang tinggi dan suci, maka ia sebaiknya tahu kewajiban yang sesuai dengan posisinya sebagai guru. Dalam arti mengajar dengan tujuan keridhaan Allah dan kemaslahatan bagi masyarakat bukan untuk tujuan material saja. Sekalipun menerima gaji itu tidak bertentangan dengan maksud mencari keridhaan-

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rrmaja Rosdakarya, 2002), h. 37

Nya tapi hanya sebagai penutup kebutuhan-kebutuhan hidup.

b. Kebersihan Guru

Seorang guru sebaiknya bersih tubuhnya, jauh dari dosa besar, sifat riya' (mencari popularitas), dengki, permusuhan, perselisihan, dan lain-lain.

c. Ikhlas dalam pekerjaan

Keiklasan dan kejujuran seorang guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah suksesnya tugas yang diembannya dan kesuksesan murid-muridnya.

d. Pemaaf

Seorang guru sebaiknya bersifat pemaaf terhadap peserta didiknya, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar, dan jangan pemaarah karena sebab-sebab yang kecil serta memiliki kepribadian dan harga diri.

e. Seorang guru merupakan orang tua bagi peserta didiknya

Seorang guru sebaiknya mencintai peserta didiknya seperti cintanya terhadap anak-anaknya

sendiri dan memikirkan keadaan peserta didiknya seperti ia memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri.

f. Mengetahui tab'iat murid

Guru sebaiknya mengetahui tab'iat pembawaan, adat kebiasaan, rasa, dan pemikiran peserta didik agar ia tidak tersesat dalam mendidik anak-anaknya.

g. Menguasai mata pelajaran

Seorang guru sebaiknya sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikanya, serta memperdalam pengetahuanya tentang hal tersebut.²²

3. Kepribadian Guru

Kepribadian guru adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri pribadi yang ia miliki. Ciri-ciri tersebut tidak dapat ditiru oleh guru lain karena dengan adanya perbedaan ciri inilah maka

²² Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 165-166

kepribadian setiap guru itu tidak sama. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan sesuatu kepribadian apabila dilakukan secara sadar. Kepribadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat.²³

Untuk menjadi guru, seseorang harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji. Kepribadian yang harus ada pada diri guru adalah kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, dan beribawa. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator yang asensial, yaitu: bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan berperilaku. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator asensial, yaitu: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Kepribadian yang arif memiliki indikator yang asensial, yaitu tindakan

²³Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Erlangga, 2013), h.14

yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Kepribadian yang beribawa memiliki indikator yang asensial, yaitu: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa, perilaku yang disegani dan berakhlak mulia yang bertindak sesuai dengan norma agama (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan perilaku yang diteladani siswa.²⁴

4. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana

²⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 2; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 14

guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafa dan agama. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana yang susila dan asusila, mana yang bermoral dan amoral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agam, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.²⁵

Tugas guru adalah tanggungjawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat sangat spesifik. Profesi

²⁵ *Ibid.* h. 13

guru, sama seperti profesi lainnya, juga mempunyai tugas. Tapi ada yang sangat unik dari tugas guru. Kalau tugas profesi lain tidak tau belum terbayangkan sebelum di tentukan, sedangkan tugas guru suda sangat jelas, bahkan ketika seseorang masih menempuh pendidikan untuk calon guru

Ada beberapa pernyataan tentang tugas pendidik yang dapat disebutkan di sini antara lain ialah:

- a. Mengetahui karakter murid.
- b. guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.²⁶

5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat komplik, tidak terbatas saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas.

²⁶ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 180

Degan menelaah kalimat di atas, maka sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan dimana saja, karena seperti apa yang diungkapkan oleh Abdurrahmnsya, M. Ag., yang dikutip oleh buku Akmal Hawi bahwa, kurikulum kependidikan Islam itu bukan hanya sebatas di sekolah saja tapi setiap saat.²⁷

Guru merupakan peranan utama dalam proses belajar mengajar. Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu dalam hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru mempunyai peranan yang sangat luas baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Di sekolah guru berperang sebagai pengajar, perencana, pengelola, pengajar, pengelolah hasil pembelajaran siswa.²⁸

6. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Syarat-syarat guru pendidikan agama Islam dengan kemampuan mengajar, sebagai berikut:

²⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*,..., h.15

²⁸ Tohrin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 165

a. Kemampuan dalam menguasai materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan bila seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pembelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi itu sendiri agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

b. Kemampuan dalam menguasai metode mengajar

Seorang guru harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang diajarkan. Harus mengetahui psikologi, terutama psikologi anak, psikologi belajar, agar dapat menempatkan diri dalam kehidupan peserta didik dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan anak didik.²⁹

²⁹ Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Yogyakarta; Graha Guru, 2009), h. 65

- c. Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi

Mengajar pada intinya bertalian dengan proses mengubah tingkah laku. Agar memperoleh hasil yang diinginkan secara baik perlu menerapkan prinsip-prinsip psikologi, terutama yang berkaitan dengan belajar agar seorang guru dapat mengetahui keadaan peserta didik.

- d. Kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran

Kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktek. Oleh sebab itu lembaga-lembaga pendidikan lebih fokus dalam menyiapkan calon guru dengan memberikan bekal-bekal teoritis dan pengalaman praktek kependidikan.³⁰

³⁰ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* , (Bnadung; Sinar Baru Algensindo, 1990), h. 7-8

- e. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru

Secara formal maupun profesional tugas guru sering kali menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan tugas profesionalnya. Perubahan pada bidang kurikulum, pembaharuan dalam sistem pengajaran, serta anjuran-anjuran dari atas untuk menerapkan konsep-konsep baru dalam pelaksanaan tugas, seperti cara belajar siswa aktif, sistem belajar tuntas, sistem evaluasi dan sebagainya seringkali mengejutkan. Hal ini membawa dampak kebingungan para guru dalam melaksanakan tugas.³¹

- f. Kemampuan dan keterampilan teknik

Seorang guru dalam melaksanakan tugas mendidik baru dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan bila terkandung tiga aspek yaitu: Motivasi, dilaksanakan karna sengaja dan direncanakan, adanya tujuan yang luhur, sebagai guru muslim pekerja daalm rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan adalah merupakan

³¹ Moh.Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1990), h. 137-139

suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengarahkan seluruh tenaga, pikiran dan dzikirnya untuk menempatkan dirinya sebagai hamba Allah.

B. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal bahasa latin, yakni “Curriculea”, artinya jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pembelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ketempat lainya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum di aggap sebagai jembatan

yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.³²

Dalam konteks pendidikan nasional, kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu di pelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar serta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan lahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.³³

³²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. 15; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 16

³³Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2013), h.4

2. Fungsi Kurikulum

Kurikulum memiliki berbagai fungsi.

- a. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak berpedoman pada kurikulum tidak akan berjalan dengan sistematis dan efektif, sebab pembelajaran adalah proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan. Tanpa kurikulum, dapat dipastikan pembelajaran tanpa arah dan tujuan.
- b. Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah. Penyusunan kalender sekolah, pengajuan sarana-prasarana sekolah kepada komite sekolah, penyusunan berbagai kegiatan sekolah, baik intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan lainnya didasarkan pada kurikulum yang digunakan.
- c. Bagi pengawas, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam melakukan supervisi di sekolah. Dengan berpedoman pada kurikulum, pegawai dapat melihat apakah program sekolah, termasuk

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum, bagian-bagian mana yang sudah dilakukan, bagian-bagian mana yang sedang dilakukan, dan bagian-bagian mana yang belum dilaksanakan. Dengan demikian, pengawas bisa memberikan masukan atau saran perbaikan.

- d. Bagi orang tua peserta didik, kurikulum sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi penyelenggaraan program sekolah dan membantu putra-putrinya belajar di rumah sesuai dengan program sekolah. Melalui kurikulum, orang tua dapat mengetahui tujuan yang harus dicapai peserta didik serta ruang lingkup materi pelajarannya.
- e. Bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar. Melalui kurikulum, peserta didik dapat memahami kompetensi apa yang harus dicapai, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Ketika memulai pembelajaran guru memberitahukan peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mengikuti pembelajaran, maka peserta didik bisa *self-*

evaluation, melakukan penilaian diri ketika pembelajaran sudah selesai. Apa yang harus dilakukannya setelah menguasai kompetensi tertentu, dan apa yang harus dilakukan apabila dirinya belum menguasainya.³⁴

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Merupakan suatu usaha yang lazim manakala reformasi kurikulum dilakukan akan membawa perubahan yang cukup signifikan, termasuk perubahan dalam hal karakteristik kurikulum itu sendiri. Karakteristik kurikulum 2013 memang akan mengalami banyak sekali perubahan, baik itu mulai jenjang SD sampai dengan SMA, beberapa mata pelajaran akan dipangkas atau ditiadakan. Mulai tahun pelajaran ini (2013/2014), kurikulum SD/SMP/SMA/S MK mengalami perubahan-perubahan antara lain mengenai proses pembelajaran, jumlah mata pelajaran, dan jumlah jam pelajaran.³⁵

Adapun karakteristik Kurikulum 2013 dikembangkan sebagai berikut (Kemendikbut, 2013).

³⁴Herri Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*, (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 9

³⁵ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* (TK:Kata Pena,2013), h. 142

- a. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.
- b. Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta menerapkannya dalam, berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³⁶
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses

³⁶ Hery Widayastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014), h. 131

pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada perinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).³⁷

4. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.³⁸

Tujuan kurikulum segala sesuatu yang ingin dicapai. Segala sesuatu itu dapat berupa benda konkrit baik yang berupa barang maupun tempat, atau dapat juga berupa hal-hal yang sifatnya abstrak, misalnya

³⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Nomor 000912 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum Madrasa 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*

³⁸ Peraturan menteri Agama Republik Nomor 000912 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum Madrasa 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*

cita-cita yang mungkin berupa kedudukan atau pangkat/jabatan maupun sifat-sifat luhur. Dengan kata lain tujuan dapat berupa hal-hal sederhana dapat pula berupa hal-hal yang kompleks. Sedang cara penyimpanan ada berbagai macam. Ada yang hanya dengan kegiatan fisik, tetapi ada yang dengan cara membuat rencana dulu, diprogramkan, mencari dana baru mengarahkan tenaga baik fisik maupun psikis.³⁹

5. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Pembahasan kerangka dasar kurikulum 2013 meliputi landasan filosofi, landasar teoritis, dan landasan yuridis (Kemdikbud, 2012).

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam mengembangkan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

³⁹ Dakar, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 21

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya, tidak satu pun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diaarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa depan.
- 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini,

prestasi anak bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofis ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofis ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

Dengan filosofi ini, kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta

didik menjadi kemampuan dalam berfikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreatifitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlakukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.⁴⁰

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standar-based-education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga Negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan,

⁴⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasa 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab

standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Di negara berkembang maupun Negara maju, dewasa ini tengah berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan melalui perubahan kurikulum. Dalam perubahan kurikulum digunakan model-model yang dipandang dapat menjawab tantangan pendidikan yang dihadapi terutama yang terkait dengan peningkatan mutu. Model kurikulum yang digunakan di berbagai Negara dapat dikelompokkan ke dalam tiga mode, yaitu, kurikulum yang berbasis konten atau topik (*content base curriculum*), kurikulum yang berbasis hasil atau kompetensi (*outcome or*

competency), dan, campuran ke dua model tersebut.⁴¹

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013, diantara lain:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengan Nasional.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁴²

6. Penerapan Kurikulum 2013

Dalam Rekonseptualisasi ide Kurikulum merupakan penataan ulang pemikiran teoritik

⁴¹ Hery Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004,2006, ke Kurikulum 2013*, h. 134

⁴² Ibid., h 135.

kurikulum berbasis kompetensi. Teori mengenai kompetensi dan kurikulum berbasis kompetensi diarahkan kepada pikiran pokok bahwa konten kurikulum adalah kompetensi, dan kompetensi diartikan sebagai kemampuan melakukan sesuatu (*ability to perform*) berdasarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal tersebut dirumuskan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Maka dalam penerapan kurikulum 2013 terdapat poin penting yaitu:

a. *Scientific approach*

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik moderen dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus

tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah lima belas menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen. Proses pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah.

Pembelajaran dengan integrasi kegiatan ilmiah pada umumnya merupakan kegiatan inkuiri. Inkuiri (*inquiry*) adalah proses berfikir untuk memahami tentang sesuatu dengan mengajukan pertanyaan. Aktivitas belajar melalui

inkuiri tidak terlepas dari pengajuan pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.⁴³

Aktivitas utama tersebut merupakan ciri pembelajaran saintifik (*scientific approach*) dan dapat digunakan untuk membentuk keterampilan inovatif yang dikemukakan oleh Dyer yakni: observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi (menghubungkan atau menalar), membangun jaringan (*networking*).

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁴⁴ Silabus merupakan acuan

⁴³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 51-53.

⁴⁴ *Ibid.* h. 51-53

penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Setelah silabus tersusun berikutnya guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta, berikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik beserta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema /subtema:
- 3) Kelas/semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.⁴⁵

c. Istilah Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita

⁴⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013...*, h. 51-53.

abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang diemban kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem moderen. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka, Akan tetapi kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

C. Hasil Penelitian Relevan

Dalam Penelitian ini, penulis ingin menegaskan bahwa judul proposal skripsi “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai” belum

ditemukan pembahasan yang sama didalam skripsi atau karya tulis orang lain. Akan tetapi penulis menemukan beberapa skripsi yang masih ada kaitannya dengan judul yang penulis angkat diantaranya adalah :

1. Mujahidin, dalam skripsinya: Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Nurul Irham Lembang Lohe Kab. Sinjai. Dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan bahwa, MTs Nurul Irham Lembang Lohe telah menerapkan kurikulum mulai tahun pelajaran 2013/2014, sebagai sekolah standar nasional MTs Nurul Irham Lembang Lohe di nilai siap dalam menerapkan KTSP. Di lihat dari prongram-prongram jangka panjang yang lebih mengutamakan kualitas pendidikan, Implementasi KTSP di MTs Nurul Irham dalam mata pelajaran PAI masih belum optimal dalam pelaksanaan, karena dalam pembelajaran masih menggunakan pola lama yaitu guru lebih mendominasi dalam pembelajaran di kelas. Problematika yang dihadapi guru PAI dan diluar pembelajaran PAI. Pada pembelajaran PAI, Guru menghadapi heterogenitas siswa yang meliputi kemampuan dan pemahaman keagamaan siswa. Sedangkan di luar pembelajaran PAI guru menghadapi sikap orang tua siswa yang kurang mendukung

program-program sekolah karena berpandangan sekuler. Adapun solusi yang ditempuh guru PAI selama ini dalam mengatasi problem tersebut pada pembelajaran PAI terkait dengan heterogenis siswa adalah guru PAI menempuh tutorial sebaya dan memberikan tugas tambahan serta pemberian penjelasan pada masalah keagamaan yang berbeda pendapat.⁴⁶

2. Subaeda, dalam skripsinya: *Persepsi Guru PAI Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*. Dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan bahwa, Implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai menggunakan pedoman implementasi kurikulum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum yang mencakup: Penyusunan dan pengelolaan kurikulum tingkat satuan pendidikan; pengembangan muatan lokal; kegiatan ekstrakurikuler; pembelajaran; dan evaluasi kurikulum. Untuk lebih

⁴⁶ Mujahidin, *Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Nurul Irfham Lembang Lohe Kab. Sinjai*, Skripsi Strata 1 (Sinjai: Jurusan Tarbiah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014)

jelasanya peneliti akan memaparkan satu-persatu. Kedua persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai sepakat bahwa kurikulum 2013 sangat efektif untuk menumbuhkan dan membangun karakter siswa karena lebih bersifat kolaboratif dan pendekatannya secara saintistik sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat dan dapat menimbulkan rasa tanggung jawab, menghargai, jujur dan sopan terhadap sesamanya.⁴⁷

3. Trisnawati, dalam skripsinya: *Perbandingan Implementasi kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sinjai Utara*. Dalam skripsi ini, penulis mengemukakan bahwa, Pertama, penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sinjai Utara belum terlaksana sepenuhnya dan baru kelas X disebabkan pemahaman guru tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dan kurikulum ini diterapkan mulai tahun ajaran 2013/2014 dan khusus di kabupaten sinjai hanya

⁴⁷ Subaedah, *Persepsi Guru PAI Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*, Skripsi Strata 1 (Sinjai: Jurusan Tarbiah Prongram Studi Pendidikan Agama Islam, 2014)

sekolah tertentu yang menerapkan sedangkan sekolah lainnya akan menerapkan pada tahun 2014/2015 kedepan. Kedua kurikulum KTSP guru itu mengajar sedangkan kurikulum 2013 istilahnya membelajarkan siswa, kemudian

perbedaan selanjutnya adalah jam pelajarannya kalau kurikulum KTSP pada mata pelajaran PAI hanya 2 jam per minggu sedangkan dalam kurikulum 2013 3 jam per minggu. Ketiga, Kelebihan KTSP muda dipahami karena SK, KD dan indikatornya semuanya guru yang menentukan. Kekurangan KTSP yaitu kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan KTSP pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada serta minimnya kualitas guru dan sekolah. Penerapan KTSP yang merekomendasikan pengurangan jam pelajaran akan berdampak berkurangnya pendapatan guru, Sedangkan kurikulum 2013 kelebihanya yaitu peserta didik lebih aktif karna adanya 5 mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan, merangsang pendidikan siswa dari awal, misalnya melalui jenjang pendidikan anak usia dini. Dan kekurangan kurikulum 2013 yaitu

kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan dari pelaksanaan kurikulum 2013 dan guru masih belum paham tentang penerapan kurikulum 2013 karena belum mengikuti pelatihan penerapan kurikulum 2013.⁴⁸

4. Jumriatul munawar, dalam skripsinya: Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 240 Tassoso, Kec. Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan bahwa, (1) SD Negeri No. 240 tassoso tetap melaksanakan kurikulum 2013 sebab sekolah ini mmenjadi salah satu sekolah sasaran yang tepat wajib menerapkan kurikulum ini meskipun telah dihentikan diberberapa sekolah imbas oleh menteri pendidikan dan kebudayaan. (2) dengan adanya kewajiban pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN No. 240 membuat sekolah ini terus berbenah dengan melakukan berbagai pelatihan dan studi banding di beberapa sekolah untuk mengembangkan potensi tenaga pendidik dalam melaksanakan kurikulum 2013

⁴⁸ Trisnawati, *Perbandingan Implementasi Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI*, Skripsi Strata 1 (Sinjai: Jurusan Tarbiah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014)

ini. (3) Hasil uji regresi menunjukkan adanya korelasi antara kurikulum 2013 sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel y sebesar 2.79 yang berarti korelasi yang terjadi adalah sedang, dengan adanya tingkat korelasi sedang dapat di artikan bahwa hubungan yang terjadi cukup baik sehingga mampu menghasilkan output yang memuaskan.⁴⁹

Dari penelitian-penelitian diatas, belum ada yang secara khusus membahas tentang Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai. Dalam penelitian ini, Penulis lebih fokus meneliti Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai. Sedangkan penelitian-penelitian diatas meneliti tentang Implementasi Kurikulum 2013 Di MTs Nurul Irham Lembang Lohe KAB. Sinjai, Persepsi Guru PAI Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, Perbandingan Implementasi

⁴⁹ Jumriatul Munawar, *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa ada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD NO. 240 Tassoso, Kec. Sinjai Barat*, Skripsi Strata 1 (Sinjai: Jurusan Tarbiah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2015)

kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Sinjai Utara, Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 240 Tassoso, Kec. Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Dengan demikian terdapat sisi yang berbeda antara penelitian penulis dengan penelitian yang sudah ada. Sedangkan penulis lebih fokus pada Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai. Adapun persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang Kurikulum 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.⁵⁰ Metode penelitian kealitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alami.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena yang akanditeliti. Penelitian kualitatif sebagai human instrument, yakniberfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagaisumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.⁵¹

⁵⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 85

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 306

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang dipilih dalam memecahkan penelitian sesuai dengan permasalahannya. Dalam hal ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode historis.

Metode deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Sedangkan metode historis digunakan apabila peneliti bermaksud mengungkapkan peristiwa atau kejadian masa lalu. Metode historis ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang berdirinya lembaga yang diteliti serta perkembangannya.⁵²

B. Defenisi Oprasinal

Pada judul ini yaitu mengenai “Problematika guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 5 sinjai”, yang menjadi subjeknya adalah guru sedangkan objeknya adalah kurikulum 2013 pada judul ini lebih berfokus pada

⁵² Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung, 1991), h. 52

masalah-masalah apa saja yang terjadi pada guru pendidikan agama Islam baik dalam proses pembelajaran maupun penerapan kurikulum 2013 adapun pengertian guru, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengavaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah sedangkan guru pendidikan agama Islam yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap peserta didik di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam dan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi).

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan

dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian iniah terdapat objek penelitian.⁵³ Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Objek

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses. Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Kurikulum 2013.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka diperlukan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai untuk data tersebut. Dengan mempertimbangkan jenis-jenis data yang diperlukan, materi-materi yang terkumpul serta mengingat pula akan sumber-sumber data, maka

⁵³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) h. 35

peneliti memanfaatkan beberapa metode yang relevan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁴ Dalam penelitian ini menggunakan observasi secara non partisipatif yaitu pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan yang diobservasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi mengenai problematika dari penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 5 Sinjai. Dalam penelitian ini informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi observasi yaitu guru, perangkat pembelajaran, media, kurikulum dan proses pembelajaran SMAN 5 Sinjai.

2. Metode Wawancara

Menurut Esterberg, dalam Sugiyono
 “Wawancara merupakan pertemuan dua orang

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22

untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.” Esterberg juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

⁵⁵Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di wawancarai adalah guru pendidikan agama Islam untuk diminta pendapat dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang problematika guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 5 Sinjai.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dan dipilih yang pada

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... h. 317-320

penelitian ini adalah dokumentasi gambar, silabus, dan RPP.⁵⁶

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian lebih menekankan pada data hasil penelitian, adapun pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.⁵⁷

Norman K. Denkin pada Mudjia Raharjo mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi meliputi empat hal:⁵⁸

⁵⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,... h. 221-222.

⁵⁷ Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 330

⁵⁸ Mudjia Rahardjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, [http:// Mudjiaraharjo. Com/ artikel/ 270.html? task=view](http://Mudjiaraharjo.Com/artikel/270.html?task=view), diakses tanggal 17 November 2012

1. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tertentu. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi antar peneliti

Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasana pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari

konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

Dalam analisis ini peneliti menggunakan tiga macam analisis yaitu reduksi data, display (penyajian data), dan verifikasi data atau kesimpulan.

1. Reduksi data

Langkah awal ini untuk memudahkan pemahaman terhadap yang sudah terkumpul, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan penyederhanaan terhadap data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... h.335

2. Display (penyajian data)

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, yang dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek dan penelitian, penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

3. Verifikasi data dan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama menarik kesimpulan sementara dan akan berubah bila ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Kurikulum 2013 yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 5 Sinjai.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan guru PAI SMAN 5 Sinjai Utara, pada bulan Mei 2019, bahwa sejauh ini sekolah maupun guru-guru khususnya guru PAI telah menerapkan dan melakukan usaha-usaha untuk merealisasikan kurikulum 2013.

Tujuan penerapan kurikulum 2013 di SMAN 5 Sinjai Utara, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, keefektifan pendidikan serta menjadi sekolah yang unggul sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari lembaga tersebut.

Adapun penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 5 Sinjai Utara terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

1. Perencanaan Kurikulum 2013

Sebelum guru pendidikan Agama Islam menerapkan kurikulum 2013 dalam proses

pembelajaran terlebih dahulu guru pendidikan Agama Islam merencanakan hal-hal yang dibutuhkan baik berkaitan dengan perangkat pembelajaran maupun kesiapan guru pendidikan Agama Islam itu sendiri khususnya pemahaman guru pendidikan Agama Islam terhadap konsep kurikulum 2013. Karena kurikulum tersebut banyak mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya. Adapun perencanaan yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Membuat RPP sesuai silabus

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam mengalami hambatan yang berarti. Sebagaimana yang diungkapkan ST. Rukiyah selaku narasumber 1:

“Dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) seperti identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar,

indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar yang menjadi hambatan dalam menyusun RPP karena terkadang kompone RPP yang berubah-ubah”⁶⁰

Faiqah Taufiq narasumber 2 mengatakan:

“Dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tidak ada hambatan karna menyusun RPP mencantumkan identitas, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran, memilih sumber belajar, dan menentukan media pembelajaran harus sesuai dan berasal dari silabus”⁶¹

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 bahwa penerapan kurikulum 2013 yaitu pembuatan RPP berdasarkan silabus memiliki problem dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 5 Sinjai karna memiliki beberapa hambatan pada saat penyusunan RPP baik

⁶⁰ ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

⁶¹ Faiqah Taufiq, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019.

identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Sedangkan dari hasil wawancara narasumber ke 2 tidak memiliki hambatan saat penerapan kurikulum 2013 yaitu membuat RPP berdasarkan silabus karna dalam menyusun RPP seperi mencantumkan identitas, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran, memilih sumber belajar, dan menentukan media pembelajaran berasal dari silabus.

b. Merumuskan Indikator

Dalam merumuskan indikator pembelajaran guru harus menganalisis standar kompetensi, menganalisis kompetensi dasar, menganalisis materi pembelajaran kemudian merumuskan indikator, merumuskan indikator pembelajaran tidak terdapat hambatan

sebagaimana yang diungkapkan ST. Rukiyah selaku narasumber 1:

“Merumuskan indikator pembelajaran tidak menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 karena kompetensi dasar yang sudah tersedia seperti KI.1 yang meliputi sikap religi, KI.2 meliputi sikap sosial, KI.3 meliputi pengetahuan, KI.4 meliputi psikomotoriknya sehingga indikator pembelajaran mudah ditentukan”⁶²

Faiqah Taufiq narasumber 2 mengatakan:

“Perumusan indikator tidak menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 karena perumusan indikator disesuaikan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ada sehingga mempermudah guru dalam menyusun indikator pembelajaran”⁶³

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa perumusan indikator tidak terdapat hambatan karena merumuskan indikator dapat dilihat dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ada sehingga mempermudah guru menyusun indikator

⁶² ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

⁶³ Faiqah Taufiq, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019.

sehingga tidak terdapat problematika penerapan kurikulum 2013 kemudian diperkuat oleh narasumber 2 yang juga mengatakan tidak ada kendala dalam merumuskan indikator.

c. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran tidak terdapat hambatan sebagaimana yang diungkapkan ST. Rukiyah selaku narasumber 1:

“Merumuskan tujuan pembelajaran tidak terdapat hambatan karena dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus mengandung unsur ABCD yaitu *Audience* yaitu peserta didik, *Behavior* yaitu bagaimana perilaku yang diharapkan untuk dimiliki oleh seorang peserta didik, *Condition* yaitu bagaimana peserta didik mengkondisikan kemampuannya dan *Degree* yaitu peserta didik membuktikan kemampuannya secara kualitatif dan kuantitatif yang di bentuk oleh lingkungan.⁶⁴

Faiqah Taufiq narasumber 2 mengatakan:

“Dalam merumuskan tujuan pembelajaran tidak terdapat hambatan karena terlebih

⁶⁴ ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

dahulu memilih metode yang mampu menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar seperti diskusi dan tanya jawab serta peserta didik dapat menentukan materi dan mengetahui tujuan pembelajaran tersebut.⁶⁵

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran tidak menjadi hambatan selama mengikuti prosedur atau komponen RPP dan mengandung unsur (ABCD) yaitu *audience*, *Behavior*, *Condition* dan *Degree* diperkuat oleh narasumber ke 2 yang juga mengatakan tidak terdapat hambatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran asal media dan metode yang digunakan dapat membuat peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

d. Memilih materi ajar

Dalam memilih materi ajar terdapat hambatan yang dialami dalam penerapan kurikulum 2013 *sebagaimana* yang

⁶⁵ Faiqah Taufiq, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019.

diungkapkan ST. Rukiyah selaku narasumber 1:

“Dalam memilih materi ajar terkadang tidak sesuai dengan harapan karena tidak semua materi yang diajarkan kepada peserta didik dapat *tercapai* sesuai dengan tujuan pembelajaran karena kemampuan peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga ada materi yang terlambat pada saat proses pembelajaran yang sebenarnya waktunya sangat cukup”⁶⁶

Faiqah Taufiq narasumber 2 mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran dan memilih materi ajar terkadang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar karena peserta didik *memiliki* karakteristik yang berbeda-beda ada peserta didik yang cepat menerima pembelajaran ada juga peserta didik yang lambat dalam menerima pembelajaran serta ada juga peserta didik yang tidak tau sama sekali sehingga materi pembelajaran harus di ulang-ulang”⁶⁷

⁶⁶ ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

⁶⁷ Faiqah Taufiq, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019.

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa memilih materi ajar terdapat hambatan karna dilihat dari peserta didik apakah mampu menerima materi tersebut dengan baik apa tidak dan diperkuat oleh narasumber ke 2 yaitu dalam memilih materi susah-susah gampang karna harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar mudah menerima materi pembelajaran dengan baik.

e. Mempersiapkan Sarana dan Media Pembelajaran

Dalam mempersiapkan sarana dan media pembelajaran tidak terdapat hambatan sebagaimana yang diungkapkan ST. Rukiyah selaku narasumber 1:

“Mempersiapkan sarana dan media bukanlah hambatan dalam proses pembelajaran karna jika buku paket tidak memadai atau tidak cukup peserta didik di bolehkan memakai HP sebagai ganti buku paket untuk mencari materi ajar yang akan dipelajari”

Faiqah Taufiq narasumber 2 mengatakan:

“Dalam mempersiapkan sarana dan media bukanlah hambatan proses belajar mengajar karna dalam

pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak memerlukan banyak sarana serta media cukup menggunakan buku paket yang sudah disediakan oleh sekolah.”⁶⁸

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa dalam mempersiapkan sarana dan media pembelajaran bukanlah hambatan dalam proses pembelajaran karna sudah tersedia buku dan HP bisa digunakan jika masih membutuhkan informasi masalah pembelajaran dan di perkuat oleh narasumber ke 2 yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak memerlukan banyak media yang digunakan.

f. Merumuskan Model Pembelajaran

Dalam merumuskan model pembelajaran tidak terdapat hambatan sebagaimana yang diungkapkan ST. Rukiyah selaku narasumber 1:

“Tidak terdapat hambatan dalam Merumuskan model pembelajaran karena di sesuaikan dengan indikator

⁶⁸ ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

dan tujuan pembelajaran yang telah dibuat sehingga peserta didik mudah menerima dan menanggapi materi pembelajaran yang diajarkan”⁶⁹

Faiqah Taufiq narasumber 2 mengatakan:

“Merumuskan model pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan rencana karena model yang diterapkan yang biasanya dianggap mudah tapi susah bagi peserta didik atau tidak menarik sehingga peserta didik bosan dan tidak fokus dalam menerima materi pembelajaran”⁷⁰

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa dalam merumuskan model pembelajaran harus sesuai dengan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mudah memahami materi pembelajaran dan menerima pembelajaran dengan baik tanpa mengulang-ulang materi pembelajaran

Sedangkan dari hasil wawancara narasumber ke 2 mendapatkan hambatan

⁶⁹ ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

⁷⁰ Faiqah Taufiq, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019.

dalam merumuskan mode pembelajaran yaitu Merumuskan model pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan rencana karena model yang diterapkan yang biasanya dianggap mudah tapi susah bagi peserta didik atau tidak menarik sehingga peserta didik bosan dan tidak fokus dalam menerima materi pembelajaran.

g. Merumuskan Penilaian Pembelajaran

Merumuskan Penilaian Pembelajaran tidak terdapat hambatan sebagaimana yang diungkapkan ST. Rukiyah selaku narasumber 1:

“Merumuskan penilaian ada tiga penilaian yaitu penilaian kognitif yang meliputi pengetahuan yang terdapat dalam K.13 melalui tes tertulis, tes lisan, dan tes penugasan adapun penilaian psikomotorik yang meliputi keterampilan yang terdapat dalam K.14, melalui tes praktek, test proyek, test portofolio sedangkan penilaian sikap yang terdapat dalam K.11 dan K.12 melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal

bukanlah kendala dalam merumuskan penilaian pembelajaran”⁷¹

Faiqah Taufiq narasumber 2 mengatakan:

“Tidak terdapat hambatan saat merumuskan penilaian pembelajaran karan format penilaian sudah ada dan poin-poin yang dinilai juga sudah dipahami”⁷²

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa dalam merumuskan penilaian pembelajaran tidak terdapat hambatan karena menggunakan tiga penilaian yaitu penilaian kongnitif, psikomotorik dan penilaian sikap dan di perkuat oleh narasumber ke 2 merumuskan penilaian harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan disekolah.

- h. Merumuskan Pembelajaran yang Berorientasi pada Peserta Didik.

Dalam merumuskan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik tidak terdapat hambatan sebagaimana yang diungkapkan ST.

Rukiyah selaku narasumber 1:

⁷¹ ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

⁷² Faiqah Taufiq, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019.

“Tidak ada hambatan, karena ketika penguasaan kelas di optimalkan dan model pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langka-langka kegiatan dengan pendekatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelolah informasi dan mengkomunikasikan maka peserta didik akan belajar dengan aktif”⁷³

Faiqah Taufiq selaku narasumber 2 mengatakan:

“Tidak ada hambatan dalam mendesain pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik karna kurikulum 2013 yang lebih aktif adalah peserta didik itu sendiri dengan cara mengamati melalui kegiatan melihat kemudian menanya, mengumpulkan informasi, mengelolah dan mengkomunikasikan dengan menyampaikan informasi yang telah didapat sehingga peserta didik mampu menemukan informasi itu sendiri”⁷⁴

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hambatan, karena ketika penguasaan kelas di optimalkan dan model pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langka-langka kegiatan dengan

⁷³ ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

⁷⁴ Faiqah Taufiq, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019.

pendekatan 5M peserta didik akan belajar dengan aktif dan di perkuat oleh narasumber ke 2 bahwa merumuskan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik tidak terdapat hambatan karna peserta didik mampu menemukan informasi itu sendiri dengan cara mengamati melalui kegiatan melihat kemudian menanya, mengumpulkan informasi, mengelolah dan mengkomunikasikan dengan menyampaikan informasi yang telah didapat.

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sinjai Utara adalah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

a. Menerapkan Model 5M dalam Proses Pembelajaran

Dalam menerapkan model 5M dalam proses pembelajaran tidak terdapat hambatan sebagaimana yang diungkapkan ST. Rukiyah selaku narasumber 1:

“Tidak ada hambatan karena 5M di butuhkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik untuk menguasai materi ajar karena dengan adanya 5M peserta didik mampu menemukan informasi dengan cara mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelolah informasi dan mengkomunikasikan secara langsung”⁷⁵

Faiqah Taufiq selaku narasumber 2 mengatakan:

“Mengalami hambatan seperti karakteristik peserta didik yang berbeda-beda sehingga penerapan model 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelolah informasi dan mengkomunikasikan menjadi hambatan saat proses pembelajaran karena peserta didi ada yang akti dan ada yang tidak”⁷⁶

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hambatan karena peserta didik mampu menerapkan model 5M dalam pembelajaran yaitu peserta didik mengamati materi kemudian menanya

⁷⁵ ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

⁷⁶ Faiqah Taufiq, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019.

dan mengumpulkan informasi, setelah itu mengelolah informasidan mengkomunikasikan atau menyampaikan informasi yang telah didapat.

Sedangkan dari hasil wawancara narasumber ke 2 mendapat hambatan karena peserta didik tidak mampu menerapkan model 5M dalam pembelajaran yaitu peserta didik tidak mampu mengamati materi, tidak mampu menanya dan mengumpulkan informasi, serta tidak mampu mengelolah informasi dan mengkomunikasikan atau menyampaikan informasi.

b. Menyampaikan Bahan Ajar Sesuai dengan RPP

Menyampaikan bahan ajar sesuai dengan RPP tidak terdapat hambatan sebagaimana yang diungkapkan ST. Rukiyah selaku narasumber 1:

“Tidak ada masalah karena guru menggunakan buku paket yang sudah disediakan oleh sekolah sekalipun buku paket tidak memadai peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan menggunakan HP, dan meskipun tidak semua siswa memiliki Hp android mereka dapat

bekerja sama dengan yang lain dengan membentuk kelompok”⁷⁷
 Faiqah Taufiq selaku narasumber 2 mengatakan:

“Mengalami hambatan karena peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda sehingga penyampaian materi kadang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam RPP”⁷⁸

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hambatan karena materi yang akan disampaikan tidak hanya terfokus dalam buku paket tapi juga bisa menggunakan HP dan membentuk kelompok agar mudah menemukan informasi secara cepat.

Sedangkan dari hasil wawancara narasumber ke 2 mendapat hambatan karena karena materi yang disampaikan kadang tidak mudah dipahami peserta didik bukan karena media yang tidak memadai tapi kemampuan atau karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

⁷⁷ ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

⁷⁸ Faiqah Taufiq, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019.

c. Menerapkan Model Pembelajaran Sesuai dengan RPP

Dalam menerapkan model pembelajaran sesuai dengan RPP tidak terdapat hambatan sebagaimana yang diungkapkan ST. Rukiyah selaku narasumber 1:

”Tidak ada hambatan, karena model pembelajaran yang akan diajarkan sudah ada dalam RPP yang telah dibuat jadi mudah dalam menerapkannya dan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran serta dengan mudah juga melakukan penilaian kepada peserta didik”⁷⁹

Faiqah Fauziq selaku narasumber 2 mengatakan:

“Tidak ada hambatan yang di jumpai dalam menerapkan model pembelajaran jika model pembelajaran yang digunakan menarik peserta didik juga mampu menerima pembelajaran dengan cepat karna memperhatikan pembelajaran dengan baik”⁸⁰

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hambatan

⁷⁹ ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

⁸⁰ Faiqah Fauziq, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019.

karena model yang akan digunakan dalam pembelajaran sudah ada dalam RPP dan diperkuat oleh narasumber ke 2 selain sudah ada dalam RPP model yang menarik juga menjadi faktor agar peserta didik tidak mudah bosan dan mampu menerima materi pembelajaran dengan cepat.

d. Menggunakan Media Cetak Maupun Elektronik

Dalam menggunakan media cetak maupun elektronik terdapat hambatan sebagaimana yang diungkapkan ST. Rukiyah selaku narasumber 1:

“Dalam menggunakan media cetak maupun elektronik terdapat hambatan jika media cetak tidak memadai dalam proses pembelajaran peserta didik diizinkan untuk menggunakan media elektronik seperti hp dan yang lainnya dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan dalam mencari materi dalam proses pembelajaran tapi elektronik yang digunakan tidak bisa digunakan secara maksimal”⁸¹

Faiqah Taufiq selaku narasumber 2 mengatakan:

⁸¹ ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

“Dalam menggunakan media cetak maupun elektronik tidak terdapat hambatan karna dalam proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam tidak terlalu membutuhkan banyak media maupun elektronik karna lebih banyak menjelaskan”⁸²

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa media cetak atau buku paket yang digunakan dalam proses pembelajaran bukanlah hambatan tapi yang menjadi hambatan adalah penggunaan atau penguasaan elektronik yang yang digunakan tidak bisa digunakan secara maksimal.

Sedangkan dari hasil wawancara narasumber ke 2 tidak mendapatkan hambatan dalam mengeloha media cetak maupun elektronik karena dalam pembelajaran pendidikan agama islam lebih banyak mnjelaskan dan tidak membutuhkan banyak media atau elektronik yang banyak”

⁸² Faiqah Taufiq, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019.

e. Mengelola Kelas dalam Proses Pembelajaran

Mengelola kelas dalam proses pembelajaran tidak terdapat hambatan sebagaimana yang diungkapkan ST. Rukiyah selaku narasumber 1:

“Tidak ada hambatan dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran sepanjang proses pembelajaran berpusat pada peserta didik yang dilakukan secara dinamis, variatif dan kondusif dengan pendekatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelolah informasi dan mengkomunikasikan”⁸³

Faiqah Taufiq selaku narasumber 2 mengatakan:

“Mengelola kelas dalam proses pembelajaran terdapat hambatan yaitu peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga terkadang dalam mengelolah kelas tidak bisa berjalan sesuai dengan harapan”⁸⁴

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas

⁸³ ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

⁸⁴ Faiqah Taufiq, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019.

dalam proses pembelajaran tidak menjadi hambatan karena berpusat pada peserta didik yang menggunakan pendekatan 5M untuk menciptakan kelas yang dinamis, variatif, dan kondusif.

Sedangkan dari hasil wawancara narasumber ke 2 Terdapat hambatan dalam pengelolaan kelas dikarenakan peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga terkadang menciptakan kelas yang tidak kondusif.

f. Mengajak Peserta Didik untuk Aktif

Mengajak peserta didik untuk aktif tidak terdapat hambatan sebagaimana yang diungkapkan ST. Rukiyah selaku narasumber 1:

“Dalam mengajak peserta didik untuk aktif Tidak ada hambatan karena untuk mengajak peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran yaitu tergantung bagaimana cara untuk menguasai kelas sehingga dapat optimalkan”⁸⁵

⁸⁵ ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

Faiqah Taufiq selaku narasumber 2 mengatakan:

“Terdapat hambatan karna dalam proses pembelajaran tidak mudah menjadikan peserta didik untuk aktif karna peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda ada peserta didik yang memiliki pengetahuan yang luas tapi malu-malu untuk mengungkapkan di depan teman-temanya dan ada yang tidak pemalu tapi memiliki pengetahuan yang terbatas”⁸⁶

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa dalam mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran bukanlah hambatan selagi mampu menguasai atau mengelolah kelas dengan baik sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Sedangkan dari hasil wawancara narasumber ke 2 Terdapat hambatan karena mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran tidaklah mudah karena memiliki karakteristik yang berbeada-beda seperi peserta didik yang memiliki

⁸⁶ Faiqah Taufiq, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019.

pengetahuan yang luas tapi malu-malu menyampaikannya dalam kelas dan ada juga peserta didik memiliki kemampuan terbatas tapi mampu menyampaikan pendapatnya dalam kelas walaupun jawaban yang diberikan didapatkan dari temanya.

3. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013

Termasuk kegiatan guru pendidikan agama islam (PAI) di SMA Negeri 5 Sinjai Utara dalam rangka menerapkan kurikulum 2013 yaitu evaluasi atau penilaian pembelajaran. Penilaian dalam kurikulum 2013 adalah dengan penilaian secara komperhensip atau penilaian autentik.

a. Menilai Aspek efektif Peserta Didik

Dalam menilai aspek efektif peserta didik terdapat hambatan yang dialami, sebagaimana yang diungkapkan oleh ST. Rukiyah selaku narasumber 1:

“Menilai aspek efektif peserta didik yang menjadi hambatan pada saat penilaian adalah masalah rubrik penilaian sikap yang rumit dan kompleks yang harus di selesaikan secara bersamaan dalam

waktu proses pembelajaran berlangsung⁸⁷

Faiqah Taufiq selaku narasumber 2 mengatakan:

“Menilai aspek efektif peserta didik Tidak terdapat hambatan karena pada saat proses pembelajaran berlangsung kita dapat melihat dan mengetahui langsung sikap peserta didik”⁸⁸

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa menilai aspek efektif peserta didik menjadi hambatan dalam penilaian karena masalah rubrik penilaian sikap yang rumit dan kompleks yang harus diselesaikan secara bersamaan.

Sedangkan dari hasil wawancara narasumber ke 2 Menilai aspek efektif peserta didik bukanlah hambatan karena menilai aspek efektif peserta didik dapat dilakukan secara langsung melalui proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengetahui sikap peserta didik itu sendiri.

⁸⁷ ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

⁸⁸ Faiqah Taufiq, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019.

b. Menilai Aspek Kongnitif Peserta Didik

Dalam menilai aspek kongnitif peserta didik terdapat hambatan yang dialami, sebagaimana yang diungkapkan oleh ST. Rukiyah selaku narasumber 1:

“Dalam menilai aspek kongnitif peserta didik terkadang tidak semua aspek penilaian dapat diselesaikan kecuali analisis penilaian”⁸⁹

Faiqah Taufiq selaku narasumber 2 mengatakan:

“Tidak ada masalah yang di jumpai dalam menilai peserta didik dari aspek kongnitif karena dapat dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui tugas individu maupun tugas kelompok”⁹⁰

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat hambatan pada penilaian aspek kongnitif peserta didik yang terkadang tidak semua aspek penilaian dapat diselesaikan kecuali dengan analisis penilaian.

⁸⁹ ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

⁹⁰ Faiqah Taufiq, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019.

Sedangkan dari hasil wawancara narasumber ke 2 Tidak ada masalah yang di jumpai dalam menilai peserta didik dari aspek kongnitif jika penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui tugas individu maupun tugas kelompok.

c. Menilai Aspek Psikomotorik Peserta Didik

Dalam menilai aspek psikomotorik peserta didik tidak terdapat hambatan sebagaimana yang diungkapkan ST. Rukiyah selaku narasumber 1:

“Tidak ada hambatan pada penilaian psikomotorik peserta didik, karena menilai psikomotorik peserta didik dilakukan an suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan test penilaian”⁹¹

Faiqah Taufiq selaku narasumber 2 mengatakan:

“Tidak ada hambatan yang di jumpai dalam menilai psokomotorik peserta didik dari aspek psikomotorik karena dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang mengasah keterampilan peserta didik”⁹²

⁹¹ ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

⁹² Faiqah Taufiq, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019.

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa penilaian aspek psikomotorik peserta didik dilakukan dengan cara mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan test penilaian sehingga tidak menjadi kendala dalam menilai psikomotorik peserta didik dan perkuat oleh narasumber 2 yang juga mengatakan Tidak ada masalah yang di jumpai dalam menilai psikomotorik peserta didik karena dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang mengasah keterampilan peserta didik.

d. Menilai Peserta didik Baik Secara Individu Maupun Kelompok

Dalam Menilai peserta didik baik secara individu maupun kelompok tidak terdapat hambatan sebagaimana yang diungkapkan ST. Rukiyah selaku narasumber 1:

“Tidak ada hambatan karena pada dasarnya semua peserta didik baik peserta didik yang memiliki karakter yang heterogen maupun tidak bukanlah

kendala karena mereka memiliki kecerdasan masing-masing”⁹³

Faiqah Taufiq selaku narasumber 2 mengatakan:

”Penilaian peserta didik baik individu maupun kelompok terdapat hambatan karna Jika tugas individu penilaiannya tidak ada masalah mudah di ketahui jika tugasnya perkelompok penilainya susah karna ada peserta didik yang aktif ada juga yang tidak aktif”⁹⁴

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa walaupun peserta didik memiliki karakteristik yang heterogen maupun tidak, tidak menjadi hambatan untuk penilaian peserta didik secara individu maupun kelompok

Sedangkan dari hasil wawancara narasumber ke 2 Penilaian peserta didik baik individu maupun kelompok yang menjadi kemdalanya adalah pada saat penilaian secara kelompok karena susah mengetahui peserta

⁹³ ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

⁹⁴ Faiqah Taufiq, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019.

didik mana yang aktif atau yang tidak aktif pada saat proses pembelajaran.

- e. Merekapitulasi nilai dari berbagai aspek menjadi nilai akhir

Dalam Merekapitulasi nilai dari berbagai aspek menjadi nilai akhir terdapat hambatan yang dialami sebagaimana yang diungkapkan ST. Rukiyah selaku narasumber 1:

“Dalam Merekapitulasi nilai dari berbagai aspek baik aspek efekti, kongnifi dan psikomotorik peserta didik menjadi nilai akhir kendalanya adalah kurangnya pemahaman tentang pembelajaran otentik atau menyeluruh”⁹⁵

Faiqah Taufiq selaku narasumber 2 mengatakan:

“Dalam Merekapitulasi nilai dari berbagai aspek baik aspek efekti, kongnifi dan psikomotorik peserta didik menjadi nilai akhir yang menjadi kendalanya adalah jika ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu”⁹⁶

⁹⁵ ST. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 15 Mei 2019.

⁹⁶ Faiqah Taufiq, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019.

Dari hasil wawancara dari narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala pada saat merekapitulasi nilai dari berbagai aspek baik aspek efektif, kognitif maupun psikomotorik dan diperkuat oleh narasumber 2 yang juga mengatakan terdapat kendala dalam merekapitulasi nilai yaitu kendala masalah kurangnya pemahaman tentang pembelajaran otentik atau menyeluruh selain itu juga masalah peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Selain dari wawancara narasumber 1 dan narasumber ke 2 adapun wawancara dari narasumber ke 3 Aliyuddin selaku kepala sekolah SMAN 5 Sinjai mengatakan:

“Kurikulum 2013 dimulai pada tahun 2006 dan diterapkan pertamakali pada kelas X. Pada penerapan kurikulum 2013 ini masih banyak hambatan yang di hadapi seperti pengaturan jam guru dalam mengajar ada yang berkurang dan ada yang bertambah, ada mata pelajaran yang tidak masuk seperti pada saat kurikulum KTSP, dan adanya mata pelajaran tambahan seperti tematik. Adapun solusi yang dilakukan yaitu pemerintah mengadakan pelatihan-pelatihan tentang kurikulum

2013 sedangkan di sekolah SMAN 5 Sinjai mengadakan pelatihan MGNP (musyawarah guru mata pelajaran)⁹⁷

Dari hasil Wawancara dari narasumber 1, narasumber ke 2 dan diperkuat oleh narasumber ke 3 bahwa penerapan kurikulum 2013 di SMAN 5 Sinjai masih terdapat hambatan seperti pada saat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum 2013, adanya mata pelajaran tambahan seperti tematik, ada juga mata pelajaran yang ada pada saat kurikulum KTSP dan tidak ada pada kurikulum 2013 dari problematika tersebut, adapun solusi yang dilakukan yaitu melakukan pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013 dan mengadakan pelatihan MGNP (musyawarah guru mata pelajaran) di sekolah.

B. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 5 Sinjai.

Dari semua hasil data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, permasalahan yang dialami oleh Guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 banyak

⁹⁷ Aliyuddin, kepala sekolah SMAN 5 Sinjai.
Wawancara pada tanggal 27 juni 2019

terdapat pada indikator pelaksanaan kurikulum 2013 dan yang paling sedikit terdapat pada indikator perencanaan dan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013. Dapat pula dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.1

No	Indikator	Jenis Permasalahan
	Perencanaan kurikulum 2013	Dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) seperti identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar yang menjadi hambatan dalam menyusun RPP karena terkadang kompone RPP yang berubah-ubah.

		lam memilih materi ajar terkadang tidak sesuai dengan harapan karena tidak semua materi yang diajarkan kepada peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran karena kemampuan peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga ada materi yang terlambat pada saat proses pembelajaran yang sebenarnya waktunya sangat cukup.
		Dalam proses pembelajaran dan memilih materi ajar terkadang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda ada peserta didik yang cepat menerima pembelajaran ada juga peserta didik yang lambat

		dalam menerima pembelajaran serta ada juga peserta didik yang tidak tau sama sekali sehingga materi pembelajaran harus di ulang-ulang.
		Merumuskan model pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan rencana karena model yang diterapkan yang biasanya dianggap mudah tapi susah bagi peserta didik atau tidak menarik sehingga peserta didik bosan dan tidak fokus dalam menerima materi pembelajaran.
	Pelaksanaan kurikulum 2013	Mengalami hambatan seperti karakteristik peserta didik yang berbeda-beda sehingga penerapan model 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelolah informasi dan mengkomunikasikan menjadi

		hambatan saat proses pembelajaran karena peserta didik ada yang aktif dan ada yang tidak.
		mengalami hambatan karena peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda sehingga penyampaian materi kadang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam RPP.
		Dalam menggunakan media cetak maupun elektronik terdapat hambatan jika media cetak tidak memadai dalam proses pembelajaran peserta didik diizinkan untuk menggunakan media elektronik seperti hp dan yang lainnya dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan dalam mencari materi dalam proses pembelajaran tapi elektronik

		yang digunakan tidak bisa digunakan secara maksimal.
		Mengelola kelas dalam proses pembelajaran terdapat hambatan yaitu peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga terkadang dalam mengelolah kelas tidak bisa berjalan sesuai dengan harapan.
		Terdapat hambatan karna dalam proses pembelajaran tidak mudah menjadikan peserta didik untuk aktif karna peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda ada peserta didik yang memiliki pengetahuan yang luas tapi malu-malu untuk mengungkapkan di depan teman-temanya dan ada yang tidak pemalu tapi memiliki pengetahuan yang terbatas.
	Evaluasi	Menilai aspek efektif peserta

	Kurikulum 2013	didik yang menjadi hambatan pada saat penilaian adalah masalah rubrik penilaian sikap yang rumit dan kompleks yang harus di selesaikan secara bersamaan dalam waktu proses pembelajaran berlangsung.
		Dalam menilai aspek kongnitif peserta didik terkadang tidak semua aspek penilaian dapat diselesaikan kecuali analisis penilaian.
		lam Merekapitulasi nilai dari berbagai aspek baik aspek efekti, kongnifi dan psikomotorik peserta didik menjadi nilai akhir kendalanya adalah kurangnya pemahaman tentang pembelajaran otentik atau menyeluruh.
		Dalam Merekapitulasi nilai dari berbagai aspek baik aspek efekti, kongnifi dan

		psikomotorik peserta didik menjadi nilai akhir yang menjadi kendalanya adalah jika ada peserta didik yang tidak mengumpul tugas dengan tepat waktu.
--	--	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Probelaamtika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMAN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMAN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai yaitu memulai dengan perencanaan kurikulum 2013 yang meliputi Membuat RPP berdasarkan silabus, Merumuskan indikator, Merumuskan tujuan pembelajaran, Memilih materi ajar, Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran, Merumuskan model pembelajaran, Merumuskan penilaian pembelajaran dan Merumuskan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, kemudian dalam pelaksanaan kurikulum 2013 meliputi Menerapkan model 5M dalam proses pembelajaran, Menyampaikan bahan ajar sesuai dengan RPP, Menerapkan model pembelajaran sesuai dengan RPP, Menggunakan

media cetak maupun elektronik, Mengelola kelas dalam proses pembelajaran dan Mengajak peserta didik untuk aktif dan yang terakhir dilakukan adalah evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 yang meliputi Menilai aspek afektif peserta didik, Menilai aspek kognitif peserta didik, Menilai aspek psikomotorik peserta didik, Menilai peserta didik baik secara individu maupun kelompok dan Merekapitulasi nilai dari berbagai aspek menjadi nilai akhir.

2. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 5 Sinjai banyak terdapat pada indikator Pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu masalah, menerapkan model 5M dalam proses pembelajaran, menyampaikan bahan ajar sesuai dengan RPP, menggunakan media cetak maupun elektronik, mengelolah kelas dalam proses pembelajaran serta mengajak peserta didik untuk aktif dan yang paling sedikit terdapat pada indikator Perencanaan kurikulum 2013 yaitu pembuatan RPP sesuai silabus, memilih materi ajar serta merumusakn model pembelajaran dan yang paling sedikit juga terdapat pada indikator evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu masalah

penilaian dari aspek efektif, psikomotorik dan merekapitulasi nilai dari berbagai aspek menjadi nilai akhir.

B. Saran

Saran-saran yang hendak peneliti berikan, tidak lain hanya sekedar memberi sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar pelaksanaan pembelajaran agama Islam dapat lebih baik lagi dalam mengembangkan kematangan beragama siswa. Adapun saran-saran berikut peneliti sampaikan kepada:

1. Bagi Guru

Guru sebagai pelaksana kurikulum 2013 masih memiliki hambatan seperti pada saat perencanaan kurikulum 2013, pelaksanaan kurikulum 2013 dan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 sedangkan guru memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran pendidikan Agama Islam adapun solusi yang diberikan Guru pendidikan agama islam yaitu harus selalu berupaya meningkatkan kapasitas diri, selalu *update* terhadap metode maupun media pembelajaran, menyesuaikan diri serta mengadakan pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013 dan selalu mengadakan MGMP

(musyawarah guru mata pelajaran) di sekolah agar implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan maksimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memperluas kawasan penelitian dari pada penelitian ini, serta dapat memperdalam analisisnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Yogyakarta; Graha Guru, 2009).
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*, Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. 2; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Dakar, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).
- Daniel Goleman, *Social Intelligence Ilmu Baru tentang Hubungan Antar-Manusia*, terj. Hriono S, Imam, (Cet. Ke 1, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007).
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung; Rrmaja Rosdakarya, 2002.
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Cet. 4; Jakarta: PT Al-mawardi Prima, 2016).
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2013).
- Herri Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*, (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

Hery Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004,2006, ke Kurikulum 2013.*

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Jumriatul Munawar, *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa ada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD NO. 240 Tassoso, Kec. Sinjai Barat, Skripsi Strata 1* (Sinjai: Jurusan Tarbiah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2015.

Kementerian Pendidikan Nasional, [http: // www. kemdiknas. got. id/ media/ 103 777/ permen_27_2008. Pdf](http://www.kemdiknas.go.id/media/103777/permen_27_2008.Pdf). Tanggal 23 Maret 2011, pukul 20. 37, diakses pada tanggal 14 oktober pukul 11. 00 2013

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* TK:Kata Pena,2013.

Moh.Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1990.

Mudjia Rahardjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, [http: // Mudjiaraharjo. Com/ artikel/ 270.html? task=view](http://Mudjiaraharjo.Com/artikel/270.html?task=view), diakses tanggal 17 November 2012.

Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* , (Bnadung; Sinar Baru Algensindo, 1990.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Mujahidin, *Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Nurul Irfham Lembang Lohe Kab. Sinjai*, Skripsi Strata 1 (Sinjai: Jurusan Tarbiah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014)

Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung, 1991.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Cet. Ke 3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. 15; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Oemar hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 *Tentang Pengelolaan pendidikan Agama pada Sekolah. (Bab IV Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 16 2010.*

Peraturan Mentri Agama Republik Nomor 000912 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum Madrasa 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahada Arab*

PP No. 74 Tahun 2008 *Tentang Guru*, Pasal 3 Ayat 5

- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- ST. Rukiyah, SMA Negeri 5 Sinjai, Tanggal 27 September 2018.
- Subaedah, *Persepsi Guru PAI Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*, Skripsi Strata 1 (Sinjai: Jurusan Tarbiah Prongam Studi Pendidikan Agama Islam, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Erlangga, 2013.
- Tohrin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2005.
- Trisnawati, *Perbandingan Implementasi Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI*, Skripsi Strata 1 Sinjai: Jurusan Tarbiah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Profil Sekolah SMAN 5 Sinjai

1. Sejarah Berdirinya

SMA Negeri 2 Sinjai Utara di buka sejak tahun 1990 yang merupakan alih fungsi dari SPG Negeri Sinjai. Gedung sekolah diresmikan pada tanggal 2 Juni 1992. Sampai saat ini sudah 26 kali menamatkan siswa, yakni sejak tahun 1992 s.d tahun 2017. Sejak Januari 2017 berubah menjadi SMA Negeri 5 Sinjai.

Kepala Sekolah Pertama di SMA Negeri 2 Sinjai Utara adalah Drs. H. Achmad Mandjade (1992 s.d 2002), Arifuddin Pamin, BA. (2002 s.d 2005), Drs. A. Muchtar Mappatoba, M.Pd. (2005/2006), Drs. H. Jufri Baso, MM.Pd. (2006 s.d 2011), Drs. ARHAM, MM. (2011 s.d 2017), ALIYUDDIN, S.Pd.(2017 s.d sekarang).

2. Data Sekolah

- | | |
|---------------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : UPT SMA NEGERI 5 SINJAI |
| b. Alamat | : Jln. H.A.Latief No.6 Sinjai
Kelurahan Biringere Kecamatan
Sinjai Utara Kabupaten Sinjai |
| c. No. Telepon | : 0482-21153 |
| d. Status Sekolah | : Negeri |
| e. Jenjang Akreditasi | : A |
| f. Nama Yayasan/Pengelola | : - |
| g. N.S.S | : 301191201015 |
| N.I.S | : 300020 |
| NPSN | : 40304500 |
| h. Luas Tanah | : 20.000 m ² . |
| Luas Bangunan | : 7.304,25 m ² |
| Status tanah & bangunan | : Milik Sendiri |
| i. Jumlah ruang belajar | : 23 kelas |

- j. Waktu belajar : Pagi, Pukul 07.30 s.d 14.00 Wita
- k. Mata pelajaran Bahasa Asing : Bahasa Jerman dan Bahasa Inggris
- l. Jenis kegiatan Ekstrakurikuler : 1. KIR
2. PMR
3. Pramuka
4. UKS
5. PKS
6. Sanggar Seni
7. Olahraga Prestasi
8. Kecerdasan Spiritual
9. Koran Dinding
10. Paskibraka

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Unggul dalam Mutu, Berwawasan Lingkungan yang Berasaskan Iman dan Taqwa”

b. Misi :

- 1) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.
- 2) Meningkatkan profesionalisme semua personil sekolah, agar dapat memberikan pelayanan/pembelajaran secara optimal.
- 3) Menerapkan manajemen terbuka dan partisipatif.
- 4) Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional secara terpadu.
- 5) Mengembangkan pendidikan berwawasan lingkungan.

4. Tujuan Sekolah

Untuk mewujudkan Visi dan Misi maka ditetapkan tujuan yang ingin dicapai :

- a. Rata-rata nilai Ujian Nasional minimal 7,50.
- b. Lulusan yang berhasil diterima masuk PTN minimal 65 %
- c. Rata-rata daya serap siswa 85 %.
- d. Menjadi juara dalam Pra Olimpiade MIPAS Tk. Kabupaten.
- e. Mempunyai Tim Olah raga, senidan keagamaan yang dapat menjadi finalis Tk. Provinsi.
- f. Mempunyai kelompok peduli lingkungan alam dan sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler
- g. Mewujudkan sekolah yang bersih, hijau dan sehat.

5. Ketenagaan

- a. Jumlah Semua Guru

PENDIDIKAN TERAKHIR	GURU TETAP PNS	GTT PNS	GTT Non PNS	JUMLAH GURU
Doktor / S 3	--	-		-
Magister / S.2	10	-		10
Sarjana / S 1	26	6	5	37
Sarjana Muda / D 3	-	-		-
Jumlah Guru	36	6	5	47

Sumber Data: Kantor Sekolah SMA Negeri 5 Sinjai

b. Jumlah Pegawai/Staf TU

PENDIDIKAN TERAKHIR	PEGAWAI TETAP	PEGAWAI HONOR	PEGAWAI DPK	JUMLAH PEGAWAI
Pasca Sarjana				
Sarjana	1	3		4
Sarmud/D3	1			1
D2/D1		2		2
SLTA/KPAA	3	2		5
SLTP & SD				
Jml semua Peg.	5	7		12

Sumber Data: Kantor Sekolah SMA Negeri 5 Sinjai

6. Sarana Dan Prasarana

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	LUAS (M ²)	KONDISI	
				BAIK	RUSAK
1	Kelas Teori	23	1.144	17	3
2	Laboratorium				
	a. Fisika	1	120	1	---
	b. Kimia	1	120	1	---
	c. Biologi	1	120	1	---
	d. Komputer	1	72	1	---
	e. Bahasa	---	---	---	---
3	Perpustakaan	1	190	1	---
4	Keterampilan	---	---	---	---
5	Kesenian	---	---	---	---

6	Lapangan Basket / Tenis	1	702	1	---
7	Ruangan OSIS	---	---	---	---
8	Masjid	1	270	1	---
9	Tempat Parkir	1	82,50	1	---
10	Pos Penjagaan	1	8	1	---
11	Ruang Kepala Sekolah	1	20	1	---
12	Ruang Guru	1	84	1	---
13	Ruang BK.	1	31,20	1	---
14	Ruang Administrasi	1	56	1	---
15	Ruang Koperasi Karyawan	1	40	1	---
16	Ruang Koperasi Siswa	1	24	1	---
17	Ruang Alat Olahraga	-	-	1	---
18	WC Siswa	2	48	1	1
19	WC Guru	1	6	1	---
20	WC kepala Sekolah	1	6	1	---
21	Ruang UKS	1	48	1	---
22	Ruang Wakasek Kurikulum	-	-		---
23	Aula Serba Guna	1	152	1	---
24	Rumah Dinas Ka. Sekolah	1	72	1	---
NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	LUAS (M ²)	KONDISI	
				BAIK	RUSAK
25	Rumah Dinas Guru	3	120	1	---
26	Ruang Tamu	1	16	1	---
27	Kantin Sekolah	1	16	---	1

28	Lapangan Upacara / Olahraga	1	792	1	---
----	-----------------------------	---	-----	---	-----

1. Luas Tanah keseluruhan : 20.000 m²
2. Luas Tanah terpakai : 4304,25 m²
3. Luas Tanah Kosong : 15.695,75 m²
4. Jumlah Siswa Keseluruhan : 682 orang

No.	JENIS	KEBERADAAN		FUNGSI	
		Ada	Tdk Ada	Baik	TdkBaik
1.	Instalasi Air	✓		✓	
2.	Jaringan Listrik	✓		✓	
3.	Jaringan Telepon	✓		✓	
4.	Internet	✓		✓	
5.	Akses Jalan	✓		✓	

Sumber Data: Kantor Sekolah SMA Negeri 5 Sinjai

KISI KISI INSTRUMEN OBSERVASI
PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN
KURIKULUM 2013 DI SMAN 5 SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1	Penerapan Kurikulum 2013	a. Membuat RPP berdasarkan silabus	1	8 butir
		b. Merumuskan indikator	2	
		c. Merumuskan tujuan pembelajaran	3	
		d. Memilih materi ajar	4	
		e. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran	5	
		f. Merumuskan model pembelajaran	6	
		g. Merumuskan penilaian pembelajaran	7	
		h. Merumuskan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik	8	
	Pelaksanaan kurikulum 2013	a. Menerapkan model 5M dalam proses pembelajaran	1	6 butir
		b. Menyampaikan bahan ajar sesuai dengan Rpp	2	
		c. Menerapkan model pembelajaran sesuai dengan RPP	3	
		d. Menggunakan media cetak maupun elektronik	4	
		e. Mengelola kelas dalam proses pembelajaran	5	
		f. Mengajak peserta didik untuk aktif	6	
		a. Menilai aspek afektif peserta didik	1	5 butir

3. Evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013	b. Menilai aspek kognitif peserta didik:			2
	c. Menilai aspek psikomotorik peserta didik			3
	d. Menilai peserta didik baik secara individu maupun kelompok			4
	e. Merekapitulasi nilai dari berbagai aspek menjadi nilai akhir			5

Sinjai, 30 April 2019

Pembimbing I,

Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I.
NIDN: 2102068101

Pembimbing II,

R. Nurhayati, S.Pd.I.,M.Pd.I.
NIDN: 2119078401

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I.
NBM: 948508

INSTRUMEN OBSERVASI
PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMAN S SINJAI UTARA
KABUPATEN SINJAI
RESPONDEN: GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Persiapan pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru membuat RPP berdasarkan silabus			
2	Guru merumuskan indikator berdasarkan KI dan KD sesuai dengan RPP			
3	Guru merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP			
4	Guru merumuskan dan memilih materi ajar berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan waktu pembelajaran sesuai dengan RPP			
5	Guru mempersiapkan sarana dan media pembelajaran			
6	Guru merumuskan perencanaan model pembelajaran			
7	Guru merumuskan penilaian pembelajaran			
8	Guru mendesain pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik			

2. Proses pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menerapkan model 5M dalam proses pembelajaran			
2	Guru menyampaikan bahan ajar sesuai dengan RPP			
3	Guru menerapkan model pembelajaran sesuai dengan RPP			
4	Guru menggunakan media cetak maupun elektronik dalam menunjang proses KBM dengan kurikulum 2013			
5	Guru mengelola kelas dalam proses pembelajaran			
6	Guru mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran			

3. Evaluasi hasil belajar

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menilai peserta didik dari aspek afektif			
2	Guru menilai peserta didik dari aspek kognitif			
3	Guru menilai peserta didik dari aspek psikomotorik			
4	Guru menilai peserta didik baik secara individu maupun kelompok			
5	Guru merekapitulasi nilai dari berbagai aspek menjadi nilai akhir			

INSTRUMEN WAWANCARA
PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMAN S SINJAI UTARA
KABUPATEN SINJAI
RESPONDEN : GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Petunjuk pelaksanaan

1. Wawancara dilakukan secara fleksibel, akrab dan kekeluargaan
2. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat, merekam, dan mendeksripsikan hasil wawancara
3. Pewawancara adalah peneliti itu sendiri
4. Pedoman wawancara ini dapat berubah, sesuai dengan kondisi di lapangan tetapi tidak menghilangkan esensi yang ditanyakan.

B. Instrumen wawancara

1. Masalah apa saja yang dijumpai dalam pembuatan RPP sesuai dengan silabus kurikulum 2013 ?
2. Masalah apa saja yang dijumpai dalam perumusan indikator berdasarkan KI dan KD sesuai dengan RPP kurikulum 2013 ?
3. Masalah apa saja yang dijumpai dalam perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP kurikulum 2013 ?
4. Masalah apa saja yang dijumpai dalam perumusan dan memilih materi ajar berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan waktu pembelajaran sesuai dengan RPP kurikulum 2013 ?
5. Masalah apa saja yang dijumpai dalam mempersiapkan dan memilih sarana dan media pembelajaran ?
6. Masalah apa saja yang dijumpai dalam perumusan perencanaan model pembelajaran ?
7. Masalah apa saja yang dijumpai dalam perumusan penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 ?

8. Masalah apa saja yang dijumpai dalam mendesain pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik yang menuntut keaktifan peserta didik ?
9. Masalah apa saja yang dijumpai dalam menerapkan model 5M dalam proses pembelajaran ?
10. Masalah apa saja yang dijumpai dalam menyampaikan bahan ajar sesuai dengan RPP ?
11. Masalah apa saja yang dijumpai dalam menerapkan model pembelajaran sesuai dengan RPP ?
12. Masalah apa saja yang dijumpai dalam menggunakan media cetak maupun elektronik dalam menunjang proses KBM dengan kurikulum 2013 ?
13. Masalah apa saja yang dijumpai dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran ?
14. Masalah apa saja yang dijumpai dalam mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran ?
15. Masalah apa saja yang dijumpai dalam menilai peserta didik dari aspek afektif ?
16. Masalah apa saja yang dijumpai dalam menilai peserta didik dari aspek kognitif ?
17. Masalah apa saja yang dijumpai dalam menilai peserta didik dari aspek psikomotorik ?
18. Masalah apa saja yang dijumpai dalam menilai peserta didik baik secara individu maupun kelompok ?
19. Masalah apa saja yang dijumpai dalam menilai peserta didik secara detail, lengkap dan menyeluruh ?
20. Masalah apa saja yang dijumpai dalam merekapitulasi nilai dari berbagai aspek menjadi nilai akhir ?
21. Masalah apa saja yang dijumpai dalam pengisian draft penilaian dalam menilai pembelajaran ?



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tpt/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1293 /I.3.AU/F/KEP/2018**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I.	R. Nurhayati, S.Pd.I.,M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **FADILLA**
NIM : 150101037
Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PTAV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 09 November 2018 M

: 01 Rabiul Awal 1440 H



Dekan

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd

NBM. 970 458

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAL,PBA,PGMI IAIM Sinjai di Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: info.iainsinjai@yahoo.com

Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

Nomor : 264/I/1.3.AU/F/2019
Lamp : Satu (1) Rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMA 5 Sinjai
di -
Tempat

Assalamalaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini :

Nama : **FADILLA**
NIM : 150101037
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 5 Sinjai".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SMAN 5 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sinjai, 26 Sya'ban 1440 H
02 Mei 2019 M


Dr. Hafianto Rahman, M.Pd.
SINJAI 970 458

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Dinas Pendidikan Kab. Sinjai



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 5 SINJAI

Alamat : Jalan H. A. Latief No. 6 Telpn. 0482 21153 Sinjai, 92611

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 176 /UPT SMA.5/SJI/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

Nama	: FADILLA
NIM	: 150101037
Jenis kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Benar telah melakukan Penelitian pada tanggal 13 Mei s.d. 25 Mei 2019 di SMA Negeri 5 Sinjai dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul **"PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMAN 5 SINJAI"**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 25 Mei 2019

Kepala SMAN 5 Sinjai,



SALYUBDIN, S.Pd

Pangkat Penata Tk. I

NIP. 19730915 200604 1 002

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Nama	FADILLA
NIM	150101037
Tempat/TGL. Lahir	Sinjai, 14 April 1997
Alamat	Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai
Riwayat Pendidikan	
1. SD/MI	MIN Lappa
2. SLTP/MTS	MTS Negeri Sinjai Utara
3. SMU/MA	MA Negeri 1 Sinjai Utara
4. D1/D2	Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai
Handphone	1336099987
Email	
Nama Orang Tua	1. M. ILYAS (Ayah) 2. ARNIDA (Ibu)